

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti uraikan di BAB IV dalam skripsi ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

Perencanaan adalah salah satu bentuk persiapan yang mana nantinya para santri sebelum terlaksananya pelatihan dakwah biasanya mereka diwajibkan untuk membuat isi teks pidatonya sendiri kemudian nanti diserahkan kepada musyrif lughohnya untuk di evaluasi bilamana ada kalimat yang salah atau tidak sesuai dan ada ayat al-qur'an yang kurang maka nantinya harus diperbaiki oleh para santri sebelum mereka tampil.

Pengorganisasian, untuk menjalankan perencanaan ini maka pengurus Pondok Pesantren mengorganisasikan sumber daya manusia yang ada, hal ini bertujuan untuk membagi pekerjaan sesuai dengan tupoksinya. Dalam pembagian tugas tersebut pelatih dalam pelaksanaan pelatihan dakwah untuk santri putra adalah Ustad Rayo Rangkuti SH sedangkan pelatih untuk santri putri adalah Ustdzah Khairun Nisa S.Pd, dan untuk ketua pelatihan dakwah ini adalah Bapak K.H. Buya Ishaq Naharuddi, Lc, MA.

Pelaksanaan, dengan adanya pembagian tugas tersebut maka pelaksanaan pelatihan dakwah ini dapat berjalan menjadi suatu kegiatan. Kegiatan pelatihan dakwah di Pondok Pesantren ini diawali dengan mencermati materi pelatihan dakwah yang dilakukan oleh seorang pelatih, hal ini dilakukan untuk mengetahui kebutuhan dari para peserta pelatihan, sehingga materi dapat disesuaikan berdasarkan kemampuan para peserta pelatihan, selanjutnya akan di persiapkan kebutuhan dan fasilitas dalam pelaksanaan pelatihan dengan menyesuaikan biaya yang di sanggupi oleh pondok.

Pengawasan terhadap pelatihan dakwah di Pondok Pesantren ini dilakukan oleh pembina itu sendiri dan juga dibantu kakak-kakak/abang-abang seniornya yang tergabung dalam organisasi OPDM (Organisasi Pelajar Darul Musthofa) dengan melihat kedisiplinan waktu absen, serta keaktifan dari santri, aktif dalam menyampaikan pendapat terkait materi yang disampaikan oleh ustad/ustadzah, serta adanya perkembangan dari sebelumnya, untuk melihat perkembangan para

peserta pelatihan dakwah, pelatih memberikan pertanyaan secara tertulis ataupun lisan terkait dengan materi yang di pelajari sebelumnya, dengan cara ini akan memudahkan pelatih dalam menentukan materi pelatihan dakwah yang akan di sampaikan pada waktu berikutnya.

Hambatan dan Solusi pelatihan dakwah, antara lain: masih banyaknya santri khususnya santri baru, canggung berbicara di depan umum dan kurang percaya diri, minimnya pengetahuan santri terhadap kosa kata dalam menguasai bahasa, sebahagian santri sukar dalam melafalkan kosa kata terutama kosa kata dalam bahasa Inggris dan kurangnya referensi (buku) di perpustakaan tentang dakwah untuk dijadikan bahan materi dalam berpidato. Untuk solusinya sendiri yaitu; melaksanakan program pelatihan dakwah dengan baik dan bijaksana, serta bertanggung jawab. Selain itu, Saling membantu dan memberi semangat sesama pembina dalam melaksanakan pelatihan dakwah. Seterusnya, mengevaluasi semua peraturan yang ada dalam setiap pelatihan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Manajemen Pelatihan Dakwah dalam Pembinaan Dakwah Para Santri di Pondok Pesantren Modern Entrepreneur Darul Musthofa, maka penulis memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan dan masukkan untuk pihak-pihak terkait. Antara lain yaitu :

- a. Secara Praktis
 - 1) Kepada Pondok Pesantren Modern Entrepreneur Darul Musthofa agar bisa menambah lagi fasilitas santri dan bidang keilmuan santri agar lebih maju lagi kedepannya.
 - 2) Untuk para santri agar dapat belajar dengan penuh keseriusan dan dapat memanfaatkan keilmuan para ustad dan ustazah.
 - 3) Bagi Orang Tua Santri agar terus mendukung program-program yang ada di Pondok Pesantren Modern Entrepreneur Darul Musthofa
 - 4) Untuk para Musyrif dan Musyirah pondok agar lebih meningkatkan lagi kedisiplinan para santri dalam mengikuti Pelatihan Dakwah.
- b. Secara Teoritis
 - 1) Bagi penelitian selanjutnya diharapkan untuk mencari faktor-faktor lain yang mempengaruhi perilaku asertif seperti situasi sosial, pola

asuh, dan tipe kepribadian. Hal ini dikarenakan perilaku asertif selain dipengaruhi oleh faktor internal, di pengaruhi pula oleh faktor eksternal atau lingkungan melalui pergaulan teman sebaya dan tipe pengasuhan di rumah.

- 2) Wilayah pengambilan responden penelitian ini hanya terbatas pada lokasi tertentu, sehingga untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas wilayah peneltian. Sehingga dapat memperoleh hasil secara representatif dari berbagai tipe maupun wilayah pondok pesantren lainnya.

c. Secara Akademis

- 1) Saran bagi akademis adalah lebih menggali lagi mengenai manajemen pelatihan dakwah menggunakan fungsi-fungsi manajemen dengan cara banyak membaca buku-buku yang membahas manajemen pelatihan dakwah. Mahasiswa harus peka terhadap masalah yang berkembang di pondok pesantren, karena pesantren memiliki dampak ke masyarakat.
- 2) Saran bagi akademis lainnya adalah lebih mempelajari mengenai fungsi manajemen karena studi ini memiliki ruang lingkup yang luas.